BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk tembakau yang dihisap mengandung lebih dari 7000 bahan kimia, termasuk setidaknya 250 bahan kimia yang diketahui beracun atau menyebabkan kanker. Rokok memiliki sejumlah komponen aktif yang dapat mengancam kesehatan. Komponen bahan aktif terdiri dari 92% komponen gas dan 8% komponen partikel. 1 Komponen gas asap rokok merupakan campuran kompleks bahan kimia seperti *carbon monoksida, hidrogen sianida, dan nitrogen oksid*. Sedangkan komponen partikel rokok terdiri dari *tar, nikotin, bezzantraccne, benzoferin, fenol, kadmium, indol, karbarzol, dan kresol.* Paparan asap rokok orang lain juga menimbulkan dampak kesehatan yang buruk termasuk kematian. Perokok pasif juga dikenal sebagai *environmental tobacco smoke* atau *second hand smoke* merupakan istilah pada orang lain bukan perokok yang terpapar asap rokok secara tidak sadar dari perokok aktif. (Kusuma ARP)

Sementara komponen yang paling berbahaya dalam asap rokok adalah tar, nikotin dan *karbonmonoksida*. satu Asap rokok dilaporkan dapat menyebabkan perubahan patologis pada berbagai organ. Pada rongga mulut selain terlibat pada patogenesis karies gigi, juga ancaman infeksi pada mukosa rongga mulut. Dari aspek patogen, asap rokok memicu terjadinya peningkatan aktivitas patogen rongga mulut terhadap host. Salah satunya adalah mempercepat aktivitas pembentuksan biofilm, adhesi, invasi, dan infeksi terhadap host. Salah satu patogen yang memiliki pengaruh terhadap asap rokok adalah *Candida albicans*. *Candida albicans* merupakan jamur komensal rongga mulut, saluran pencernaan dan vagina. (Kusuma ARP)

*Candida albican*s adalah spesies jamur patogen dari golongan *deuteromycota*. Spesies cendawan ini merupakan penyebab infeksi oportunistik yang disebut

kandidiasis pada kulit, mukosa, dan organ dalam manusia. Beberapa karakteristik dari spesies ini adalah berbentuk seperti telur (ovoid) atau sferis dengan diameter 3-5 µm dan dapat memproduksi Pseudohifa. Spesies *Candida albicans* memiliki dua jenis morfologi, yaitu bentuk seperti khamir dan bentuk hifa. Tembakau dan asap rokok merupakan faktor predisposisi penting pada patogenesis kandidiaisis oral, sekalipun efek rokok belum bisa dijelaskan secara tepat, namun pengujian secara laboratorium memperlihatkan bahwa, asap rokok dapat menyebabkan keratinisasi pada lapisan epitel mukosa yang dapat berkontribusi terjadinya kolonisasi jamur dan meningkatkan virulesi *Candida albicans* pada patogenesis oral kandidiasis. Spesies candida dapat ditemukan di mulut sekitar 35% subyek normal dalam jumlah 100 *cfu ml*, sedangkan pada infeksi candida dapat mencapai 2000 *cfu ml*. (Kusuma ARP)

Mokeem mengemukakan bahwa perokok lebih rentan terhadap infeksi dibandingkan bukan perokok dan mempermudah adesi jamur ke mukosa dan jaringan sebagai fase penting inisiasi infeksi dan kolonisasi pada mukosa host. Cankovic mengemukakan bahwa pada perokok cenderung memicu terjadinya peningkatan *C. albicans* dan Basilus pada permukaan lidah, sehingga dipertimbangkan memiliki efek inflamasi dan memicu kehilangan tulang alveolar jaringan periodontal. (Kusuma ARP)

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada hubungan lama merokok dengan jumlah koloni pada Perorkok aktif maupun Perokok pasif?
2. Adakah perbandingan pertumbuhan *Candida albican*s pada perokok aktif dan perokok pasif?

1.3 Tujuan

1. Menganalisis adanya hubungan lama kegiatan merokok antara perokok aktif dan pasif dengan infeksi *Candida albicans*

2. Menganalisis pertumbuhan *Candida albicans* pada perokok aktif dan perokok pasif

1.4 Manfaat

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi kesehatan pada masyarakat Indonesia khususnya warga Cimahi bahwa merokok dapat mengganggu flora normal rongga mulut salah satunya adalah *Candida* yang jika dalam jumlah koloni lebih dari normal dapat menyebabkan penyakit mulut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat memotivasi masyarakat untuk mengurangi kebiasaan merokok karena merokok adalah salah satu faktor dalam menimbulkan gangguan kesehatan umum dan rongga mulut sehingga mengurangi kebiasaan ini dapat meningkatkan kualitas hidup